

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena begitu pentingnya, sehingga matematika perlu diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi.¹ Bagi siswa selain yang terdapat dalam tujuan mengembangkan dan menunjang ilmu-ilmu yang ada, matematika bisa digunakan untuk bekal terjun dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena, matematika memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan berlogika, sehingga menjadi alat bantu dalam pengaplikasian matematika dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Ada beberapa aspek dalam tujuan pembelajaran matematika dalam standar kompetensi kurikulum 2013 terbaru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah kreativitas.

Menurut James J. Gallagher kreativitas merupakan suatu proses yang dilakukan setiap siswa yang berupa gagasan atau produk baru, atau campuran

¹ Yohanes Ovaritus Jagon, “*Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri berdasarkan Gaya Belajar Visual Spatial dan Auditory Sequential*”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* (2015), hal 117

² Sagita Dyah Putranti dan Rully Charitas Indra Prahmana, *Kemampuan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Masalah*, dalam *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol.2, No. 1 (2018):86-97

antara keduanya yang pada akhirnya bisa tertanam pada dirinya siswa.³ Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk melihat hal-hal diluar ekspektasi, tidak lazim, mencampurkan informasi yang tampak tidak berhubungan dan mencetuskan ide baru yang menunjukkan kefasihan, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir. Dan menurut Suharman kreativitas berkaitan dengan sesuatu proses usaha untuk menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal yang baru.⁴

Kreativitas mestinya dimiliki oleh semua siswa tetapi faktanya tidak semua siswa memiliki kreativitas. Hanya siswa yang mau belajar keras dan berusaha untuk menciptakan ide-ide barunya. Tetapi, jika siswa-siswa yang tidak memiliki kreativitas akan muncul jika terus digali dan mencoba untuk menciptakan hal yang kreatif. Dengan bantuan guru dan orang tua siswa secara berjalannya waktu akan memunculkan kreativitas yang selama ini masih belum kelihatan. Jadi, guru jika disekolah juga mengajarkan hal-hal yang bisa memunculkan kreativitas siswa-siswa yang masih belum kelihatan.

Ada faktanya yang ditemukan di lapangan dan dikuatkan dengan hasil wawancara sekilas dengan salah satu guru matematika di MTs Al Huda Bandung Tulungagung bahwa sebagian besar siswa memiliki kreativitas yang cukup dalam menyelesaikan masalah, tetapi ada juga yang memiliki kreativitas ada juga yang sama sekali tidak kreatifitas. Beliau sampai kebingungan untuk

³ M. Laduni, *Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*, dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1 (2017): hal 55-67

⁴ Yohanes Ovaritus Jagom, *Kreativitas Siswa...*, hal 177

menerapkan metode pembelajaran kepada siswa yang tidak memiliki kreativitas supaya siswa tersebut memiliki kreativitas dalam mengerjakan soal.

Biasanya siswa yang memiliki kreativitas dalam pemilihan gaya belajarnya sudah benar. Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁵ Gaya belajar merupakan gaya seseorang menyerap informasi, mengolahnya dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya.⁶ Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya belajar yang sejenis. Pada kenyataannya, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan dalam situasi antar pribadi.⁷ Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan apabila penyampaiannya membuat tidak nyaman bagi penerima informasi, karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, cara belajar serta menerima informasi berbeda. Pentingnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa sangat membantu guru untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menerima informasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta) hal 12

⁶ Hasrul, "Pemahaman Tentang Gaya Belajar," dalam *Jurnal Medtek*, 1, no. 2 (2009)

⁷ Ibid

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi.⁸ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.⁹

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar yang digunakan siswa, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati dan tidak ada keberatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Al Huda Bandung, bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda mulai dari visual, auditori dan kinestetik dan masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti proses pembelajaran matematika atau bisa dikatakan malas, masih mendengar kata matematika saja siswa sudah malas. Padahal pembelajaran matematika merupakan pembelajaran pokok dan digunakan

⁸ M Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) hal 11

⁹ Hasrul, "Pemahaman Tentang....",

untuk ujian nasional dan dikehidupan sehari-hari juga memerlukan ilmu matematika.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sangat penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam tentang “Profil Kreativitas Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Berdasarkan Gaya Belajar *Visual Spatial* Dan *Auditory Sequential* di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar *visual spatial* dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar *auditory sequential* dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar *visual spatial* dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar *auditory sequential* dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini berharap dapat memberika kepada dunia Pendidikan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kreativitas. Peneliti berharap kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya dan untuk guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode-metode pelajaran tertentu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru, khususnya kepada guru matematika supaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

b. Bagi Peserta didik

Sebagai bekal pengetahuan tentang kreativitasnya sehingga termotivasi untuk meningkatkan kreativitas yang mereka miliki dan mampu menyelesaikan masalah matematika.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah agar dapat membuat suatu kebijakan, selain itu dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternative dalam kemajuan mata pelajaran pada umumnya khususnya pelajaran matematika.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah Konseptual

1. Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah proses pembuatan produk-produk dengan mentransformasi produk-produk yang sudah ada. Hurlock menyebutkan kreativitas menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya tidak hanya rangkuman. Ia mungkin mencangkup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokkan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan hubungan baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap.¹⁰

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. James & Gardner berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 15, no. 1, (2008) hal 22

paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.¹¹

Penegasan Istilah Operasional

Adapun penegasan secara operasional penelitian berjudul “Profil Kreativitas Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel berdasarkan *Visual Spatial* dan *Auditory Sequential* di MTs Al Huda Bandung” ini adalah Mendeskripsikan kreativitas siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Disini apakah siswa yang menyelesaikan soal Persamaan dan pertidaksamaan Linear Satu Variabel dapat digolongkan dalam tipe-tipe siswa yang bergaya belajar *visual spatial* dan *auditory sequential*.

F. Sistematika pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pertanyaan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

¹¹ Jeanete Ophilia Papiliya dan Neleke Huliselan, “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa,” dalam *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 1 (2016), hal 56-63

Bagian Inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Masalah
- F. Rancangan

BAB II: Kajian Pustaka yang terdiri dari:

- A. landasan Teori
- B. Kerangka Berpikir
- C. Penelitian Terdahulu

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari:

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian.
- D. Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari:

A. Deskripsi Data

B. Temuan Penelitian

C. Analisis Data

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup yang terdiri dari:

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari:

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup